

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Singkat Keadaan Obyek Penelitian

Untuk mengetahui deskripsi singkat mengenai lokasi penelitian yaitu SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

1. Letak Geografis SD Negeri 1 Wonoanti

SD Negeri 1 Wonoanti letak geografisnya berada di wilayah Kabupaten Trenggalek Selatan, kurang lebihnya 15 km dari pusat kota Trenggalek. Tepatnya di Kecamatan Gandusari Paling Utara. SD Negeri 1 Wonoanti berlokasi di daerah pedesaan yang dikelilingi persawahan. Adapun batas dari letak geografisnya SD Negeri 1 Wonoanti adalah :

- a. Sebelah Selatan : Lapangan Wonoanti
- b. Sebelah Utara : Pemukiman Warga
- c. Sebelah Barat : Persawahan
- d. Sebelah Timur : Pemukiman Warga⁷⁹

2. Profil Sekolah

Tabel 4.1 Profil Sekolah

No.	Keterangan	Uraian
1.	Tahun ajaran	2017-2018
2.	a. NSS	101051706013
	b. NPSN	20542063
	c. NAMA SEKOLAH	SDN 1 WONOANTI
	d. TAHUN PENDIRIAN	1957
	e. STATUS SEKOLAH	NEGERI

⁷⁹ Observasi Di SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek pada tanggal 21 Oktober 201

	f. AKREDITASI	B
3.	ALAMAT SEKOLAH	
	RT/RW	001/001
	Desa	Wonoanti
	Kecamatan	Gandusari
	Kabupaten	Trenggalek
	Propinsi	Jawa Timur
	Kode Pos	66372
	E-mail	sdn1wonoanti@yahoo.com
4.	Kepala Sekolah	
	Nama	WARSITO, S.Pd, MM
	NIP	196203211982011004
	Pangkat/Gol	Pembina Tk.I IV/b

3. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 1 Wonoanti

a. Visi Sekolah

**“Insan Cerdas Berbudi Pekerti Luhur dan Berwawasan
Lingkungan”**

b. Misi Madrasah

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang memupuk rasa Keimanan dan Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang berpola pada PAIKEM
- 3) Mengembangkan kemampuan intelektual dan SDM
- 4) Menanamkan dasar-dasar budi pekerti luhur, akhlak mulia, sikap rumangsa handarbeni, serta rasa tanggap ing sasmito
- 5) Menanamkan nilai-nilai budaya, karakter bangsa serta cinta tanah air
- 6) Menanamkan sikap dan perilaku cinta serta peduli terhadap lingkungan

- 7) Menanamkan sikap dan perilaku anti KKN
 - 8) Pengelolaan sekolah bertumpu pada Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)
 - 9) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah, orang tua dan lingkungan sekitar (meningkatkan peran PSM)
 - 10) Melaksanakan KKG mini di sekolah
 - 11) Menjadikan sekolah sebagai pusat kebudayaan.⁸⁰
- c. Tujuan Sekolah
- 1) Dapat melaksanakan pembelajaran yang memupuk rasa Keimanan dan Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
 - 2) Dapat melaksanakan pembelajaran yang berpola pada PAIKEM
 - 3) Dapat mengembangkan kemampuan intelektual dan SDM
 - 4) Dapat menanamkan dasar-dasar budi pekerti luhur, akhlak mulia, sikap rumangsa handarbeni, serta rasa tanggap ing sasmito
 - 5) Dapat menanamkan nilai-nilai budaya, karakter bangsa serta cinta tanah air
 - 6) Dapat menanamkan sikap dan perilaku cinta serta peduli terhadap lingkungan
 - 7) Dapat menanamkan sikap dan perilaku anti KKN
 - 8) Dapat mengelola sekolah yang bertumpu pada Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

⁸⁰ Dokumen Sekolah Profil SD Negeri 1 Wonoanti

- 9) Dapat menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah, orang tua dan lingkungan sekitar (meningkatkan peran PSM)
- 10) Dapat melaksanakan KKG mini di sekolah
- 11) Dapat menjadikan sekolah sebagai pusat kebudayaan.⁸¹

4. Struktur Organisasi Sekolah

(Terlampir)

5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa di SD Negeri I Wonoanti

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Yang dimaksud dengan guru disini adalah orang yang mengajar dan karyawan di SD Negeri I Wonoanti. Jumlah guru PNS, jumlah guru non PNS dan karyawan 8 semuanya berjumlah.⁸²

Tabel 4.2 Daftar Nama Guru Karyawan SD Negeri I Wonoanti Tahun Ajaran 2017/2018

No	Nama	NIP	Pangkat/ Gol	L / P	Tempat, Tanggal Lahir	Jabatan
1	Warsito, S.Pd, MM	1962032119 82011004	Pembina Tk.I IV/b	L	Trenggalek, 21/03/1962	KS
2	Suprihatin, S.Pd	1961060419 81122003	Pembina Tk.I IV/b	P	Trenggalek, 04/06/1961	Guru Kelas
3	Catur Muyani, S.Pd	1961101019 82011020	Pembina Tk.I IV/b	L	Trenggalek, 10/10/1961	Guru Kelas
4	Mukiran, A., M.Pd	1959022019 81031009	Pembina Tk.I IV/b	L	Trenggalek, 20/02/1959	Guru Kelas
5	Susriani, S.Pd	1961022619 82012006	Pembina Tk.I IV/b	P	Trenggalek, 26/02/1961	Guru Kelas
6	Soejiati, S.Pd	1963073119 85042001	Pembina Tk.I IV/b	P	Trenggalek, 31/07/1963	Guru Kelas
7	Tri Cahyaningsih, S.Pd	1963111719 85042004	Pembina/ IV/a	P	Trenggalek, 17/11/1963	Guru Kelas

⁸¹ Dokumen Sekolah Profil SD Negeri 1 Wonoanti

⁸² Dokumen Sekolah Profil SD Negeri 1 Wonoanti

8	Endah Suciati, S.Pd	1980101020 09032010	Penata Muda Tk.I/ III/b	P	Banyuwangi,10/10/ 1980	Guru Penjas
9	Yusuf Rosidi, S.Pd.I	-	-	L	Trenggalek, 05/12/1982	Guru Agama
10	Slamet Riadi	1965042320 00121002	Pengatur Muda Tk.I/ II/b	L	Trenggalek,23 /04/1965	Penjaga Sekolah
11	Windi Haryati, S.Pd	-	-	P	Trenggalek,16 /04/1985	Tenaga Perpustak aan
12	Yeni Wahyu Widodo, S.Pd	-	-	L	Trenggalek,14 /08/1988	Tenaga Administrasi

b. Keadaan Siswa

Yang dimaksud siswa disini adalah siswa-siswi yang secara resmi belajar di SD Negeri I Wonoanti dan secara resmi tercatat dalam buku induk sekolah. Pada saat penulis mengadakan penelitian jumlah siswa di SD Negeri I Wonoanti ada 59 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.⁸³

**Tabel 4.3 Data Siswa SD Negeri I Wonoanti
Tahun Ajaran 2017/2018**

Kelas	Jumlah Siswa			Jumlah Rombel
	Laki-laki	Perempuan	Total	
Kelas 1	3	3	6	1
Kelas 2	2	5	7	1
Kelas 3	1	7	8	1
Kelas 4	4	4	8	1
Kelas 5	8	4	12	1
Kelas 6	7	11	18	1
JUMLAH	25	34	59	6

⁸³ Dokumen Sekolah Profil SD Negeri 1 Wonoanti

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam menuntut ilmu. SD Negeri I Wonoanti ditunjang dengan sarana prasarana sebagai berikut.⁸⁴

**Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SD Negeri I Wonoanti
Tahun Ajaran 2017/2018**

Nama Barang	Jumlah	Ukuran (m)	Jumlah Rombel	Kondisi Fisik Ruang
Ruang Kelas 1	1	7 x 8	1	Baik
Ruang Kelas 2	1	7 x 8	1	Baik
Ruang Kelas 3	1	7 x 8	1	Baik
Ruang Kelas 4	1	7 x 8	1	Baik
Ruang Kelas 5	1	7 x 8	1	Baik
Ruang Kelas 6	1	7 x 8	1	Baik
Ruang Guru	1	7 x 7	-	Baik
Ruang KS	-	-	-	-
Ruang Perpustakaan	1	7 x 8	-	Baik
Ruang TU	-	-	-	-
Ruang UKS	-	-	-	-
Dapur	-	-	-	-
Gudang	1	7 x 8	-	Rusak Berat
KM/WC	1	3 x 5	-	Rusak Berat
Rumah Dinas KS	1	8 x 6	-	Rusak Berat
Rumah Dinas Guru	1	8 x 6	-	Rusak Berat
Hospot Area / Wifi	Full area	-	-	Baik
Lainnya	-	-	-	-

⁸⁴ Dokumen Sekolah Profil SD Negeri 1 Wonoanti

7. Program Pengembangan Diri di SD Negeri I Wonoanti

Selain membekali kemampuan akademik, SD Negeri I Wonoanti juga memberikan wadah pengembangan diri peserta didik sesuai minat dan potensinya. Program pengembangan diri di SD Negeri I Wonoanti diaktualisasikan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler terutama ekstrakurikuler yang wajib yaitu pramuka dan pelatihan siswa berprestasi (pembinaan khusus). Adapun pelatihan peserta didik berprestasi yang sudah dijalankan yaitu

- a. Pembinaan dan pelatihan dalam bidang seni
- b. Pembinaan dan pelatihan dalam bidang olahraga atau atletik⁸⁵

B. Penyajian Data

Pada hari Sabtu tanggal 30 September 2017 peneliti datang ke SD Negeri I Wonoanti guna memohon izin mengadakan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir program sarjana IAIN Tulungagung. Pada hari ini peneliti bertemu beberapa guru dan Kepala Sekolah. Usai berbincang-bincang peneliti langsung mengutarakan maksud kedatangannya untuk meminta izin guna mengadakan penelitian di lembaga tersebut. Guru beserta Kepala Sekolah pun menyambut baik atas penelitian tersebut sebagai wujud introspeksi lembaga.

Satu minggu kemudian pada hari yang sama tepatnya tanggal 7 Oktober 2017, peneliti pun menyerahkan surat izin penelitian yang di berikan

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Wrsito S.Pd, MM, selaku Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek, pada tanggal 24 Januari 2018

oleh IAIN Tulungagung untuk melengkapi administrasi. Namun untuk hari itu juga peneliti belum bisa melakukan penelitian dikarenakan instrumen penelitian yang masih direvisi. Kepala sekolah menganjurkan, apabila membutuhkan berkas-berkas dari SD Negeri I Wonoanti untuk meminta kepada Pak Yeni selaku administrasi sekolah.

Pada hari Sabtu 21 Oktober 2017 peneliti datang kembali ke SD Negeri I Wonoanti untuk melakukan penelitian yang pertama. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah menanyakan sejarah dan profil sekolah serta observasi lokasi sekolah. Pihak sekolah mencarikan berkas-berkas yang saya butuhkan. Guru-guru disini sungguh menyambut baik maksud dan tujuan saya. Kami berbincang-bincang bahkan beberapa kali saya diberi nasihat serta masukan dan sesekali diajak bercanda.

Pada hari berikutnya yaitu hari Rabu tanggal 25 Oktober 2017 saya ke Trenggalek untuk ke sekolah tersebut dan melakukan wawancara kepada 1 guru yaitu wali kelas 6. Proses penelitian yang saya lakukan mungkin terlalu lambat. Namun, ini dikarenakan peneliti dalam proses PPL dimana lokasinya di Tulungagung sedangkan lokasi penelitian di Trenggalek. Sehingga membutuhkan waktu luang untuk dapat mengambil data.

Pada hari Jumat saya kembali melakukan penelitian yaitu pada tanggal 27 Oktober 2017 saya kembali melakukan wawancara dengan guru wali kelas 3. Keesokan harinya pada tanggal 28 Oktober 2017 saya kembali melakukan wawancara dengan guru wali kelas 5.

Pada bulan Januari, kurang lebih satu minggu tepatnya pada tanggal pada tanggal 22 Januari – 27 Januari 2018, peneliti kembali melakukan observasi dan wawancara untuk mendapatkan data kembali karena data yang diperoleh sebelumnya memerlukan penjelasan lebih rinci dan jelas. Selama tiga hari, peneliti memasuki kelas untuk melakukan observasi kegiatan belajar mengajar di kelas yaitu pada tanggal 23 – 25 Januari 2018. Sedangkan wawancara dilakukan setiap selesai melakukan observasi dan pada hari tidak melakukan observasi yaitu tanggal 22, 26 dan 27 Januari 2018.

Peneliti akan memaparkan secara lengkap mengenai data yang ditemukan dari proses penelitian. Di dalam poin ini juga akan digambarkan mengenai temuan selama proses penelitian. Di mana data yang dipaparkan berupa cuplikan wawancara dengan informan dan pengamatan mendalam yang diterjemahkan oleh peneliti dalam bentuk teks naratif. Serta dokumentasi yang berguna sebagai pendukung deskripsi laporan penelitian ini, yakni dokumen penting sekolah, disajikan oleh peneliti dalam bentuk tabel dan teks naratif.

Di dalam pemaparan data dan penemuan fenomena ini, peneliti akan mengungkapkan dengan cara deskripsi teks dan tabel/bagan sebagai pendukung. Di samping itu peneliti juga akan menggunakan referensi berbagai sumber sebagai bahan triangulasi data. Sedangkan alur pemaparan data, peneliti sajikan sesuai urutan fokus penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Model Perencanaan Kompetensi Pedagogik Guru SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

a. Diikuti Pelatihan dan Pembinaan

Model perencanaan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan dan pembinaan. Kepala Sekolah dan Guru berusaha mencari berbagai strategi serta bertanggung jawab terhadap segala kelancaran pendidikan terutama untuk perencanaan kompetensi pedagogik guru dalam hubungannya dengan pembinaan kegiatan belajar mengajar. Adapun hasil yang diperoleh peneliti dari wawancara dengan wali kelas 6 terkait penerapan kompetensi pedagogik guru adalah sebagai berikut:

“Alhamdulillah guru disini memiliki kesadaran yang tinggi dalam meningkatkan kompetensi guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kami selalu berusaha mengikuti perkembangan zaman meskipun umur saya terutama, yang sudah tidak muda lagi. Guru-guru tetap mengikuti pelatihan, MGMP, diklat, seminar guru, KKG (Kelompok Kerja Guru), Workshop untuk per mata pelajaran. Contohnya seperti itu. Sudah sangat banyak pelatihan maupun diklat dan juga seminar yang saya ikuti. Ya meski dibilang kalau menggunakan biaya sendiri sangat mahal. Tapi pengetahuan kami jelas bertambah dengan mengikuti berbagai pelatihan ini. Semua guru disini memiliki karakter berbeda. Tentunya memiliki prinsip berbeda-beda sehingga perencanaan-perencanaan mereka dalam pembelajaran berbeda-beda. Bisa dilihat dari ruang kelas setiap kelas yang berbeda desainnya. Tapi sungguh saya acungi jempol untuk disiplin dan kekreatifan guru-guru di sini”⁸⁶

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan wali kelas 5

“Banyak pelatihan dan pembinaan yang sudah dilaksanakan seperti seminar diluar kota seperti di Malang, penataran,

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Tri Cahyaningsih, S.Pd , selaku wali kelas VI di SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek, pada tanggal 25 oktober 2017

diklat pengembangan metode mengajar, diklat keprofesionalan, pendidikan PAILKEM itu di Bali, seminar pembuatan PTK, KTI, itu tentang penelitian di kelas, pengembangan kurikulum, workshop. Untuk biayanya ada yang dari pemerintah ada yang biaya sendiri mandiri. Sangat dianjurkan untuk mengikuti seperti workshop, seminar agar kualitas guru semakin meningkat Yang jelas ada komitmen dari bapak ibu guru untuk mengembangkan kompetensi-kompetensi guru dengan berbagai usaha-usaha itu tadi pembinaan, worksop,seminar dan lain-lain”.⁸⁷

Kepala Sekolah memperkuat jawaban tersebut dengan pemaparannya, sebagai berikut:

“Ya tentunya diikuti berbagai seminar dan pelatihan. Banyak yang sudah dilaksanakan, contohnya seperti pelatihan kurikulum 2013 tahun 2014 kemaren. Semua guru mengikuti, untuk waktunya ya bergantian. Adalagi pembinaan sekolah literasi tahun 2016, pembinaan sekolah aman 2016. Adalagi UKG (Uji Kompetensi Guru). Baru saja guru Pendidikan Agama Islam mengikuti pelatihan. Tahun 2017 kemaren.”⁸⁸

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di SD Negeri 1 Wonoanti dalam kegiatan pelatihan dan pembinaan seperti MGMP, diklat, seminar, workshop untuk per mata pelajaran, KKG (Kelompok Kerja Guru), UKG (Uji Kompetensi Guru), pelatihan kurikulum, dan berbagai pelatihan dan pembinaan lainnya bertujuan untuk mengembangkan kualitas guru dalam menjalankan tugas profesionalitas pendidikan, karena pelatihan dan pembinaan berfungsi sebagai ruang untuk membicarakan masalah-masalah yang dihadapi. Pelatihan dan pembinaan ini juga sebagai ruang informasi guru untuk mendapatkan pengetahuan baru yang berhubungan dengan materi

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Soejati, S.Pd, selaku wali kelas V di SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek, pada tanggal 25 oktober 2017

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Warsito S.Pd, MM, selaku Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek, pada tanggal 24 Januari 2018

yang diajarkan karena ilmu pengetahuan selalu berkembang. Guru tidak bisa hanya menggantungkan pada informasi buku paket saja tetapi harus senantiasa mengikuti perkembangan keilmuan yang berlangsung diluarnya.

b. Supervisi

Supervisi dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan supervisi di SD Negeri 1 Wonoanti dilakukan oleh Bapak Warsito, S.Pd, MM selaku kepala sekolah.

Dalam penerapan kompetensi pedagogik guru, kepala sekolah mendorong guru untuk kreatif dan inovatif dengan melakukan beberapa pendekatan terhadap guru-guru yang berada di SD Negeri 1 Wonoanti. Pendekatan-pendekatan itu dilakukan dengan cara mengakrabkan diri dengan guru-guru, misalnya bercakap-cakap bersama di ruang guru, sesuai dengan penuturan Bapak kepala sekolah yang menuturkan bahwa:

“Begini mbak, setiap hari saya datang kesekolahan, dari situ saya mendekati guru kemudian saya juga sering mengobrol dengan para guru. Apalagi kami dalam satu ruangan. Biasanya saya menanyakan ada kabar terbaru apa yang tidak saya ketahui, terus siapa yang tidak masuk. Selain itu para guru saya beri kesempatan untuk menyampaikan uneg-uneg ataupun suatu hal yang dirasa perlu solusi. Itu merupakan kunci keakraban saya dengan guru-guru. Selain itu jika bertemu entah di jalan ataupun di sekolahan selalu menyapa untuk menjaga keharmonisan antara atasan dengan bawahan.”⁸⁹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh penuturan dari guru wali kelas III, oleh mengatakan bahwa:

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Warsito S.Pd, MM , selaku Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek, pada tanggal 18 November 2017

“Jika ada uneg-uneg atau masalah jelas harus segera diselesaikan. Pernah pada suatu ketika ada omongan yang tidak jelas tentang pembelajaran saya yang katanay memberatkan orang tua siswa. Saya harus meluruskan hal ini, bagian manakah dan apakah kabar ini benar. Maka saya sampaikan kepada bapak kepala sekolah. Nah, dari situ maka beliau mengajak kami musyawarah atau diskusi seperti itu pokoknya mbk. Di ruang guru kami diskusi. Nah, dari situ ternyata terkuak bahwa memang tidak ada kabar seperti itu. Ternyata hanya ada pihak yang mengada-ngada. Jadi segala persoalan baik itu besar maupun kecil, usahakan selesaikan dengan kekeluargaan. Jangan sampai ada permusuhan atau apalah itu mbak”.⁹⁰

Dari hasil interview yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalin hubungan baik dengan para guru di Negeri 1 Wonoanti. Sikap kepala sekolah tersebut menjadi motivasi bagi guru-guru dan juga menjadi merasa diperhatikan oleh kepala sekolah sehingga jika ada permasalahan guru tidak segan untuk membicarakannya dengan seluruh guru dengan cara kekeluargaan. Hubungan yang terjalin antara guru, kepala sekolah dan karyawan di SD Negeri 1 Wonoanti sudah seperti keluarga. Tidak canggung mereka saling menggoda, bercanda untuk mempererat hubungan kekeluargaan. Hal tersebut sebagaimana yang peneliti lihat sendiri ketika peneliti berada di ruang guru.

c. Diskusi Dengan Sesama Guru

Diskusi sebagai kegiatan interaksi dengan berbagai pihak guna saling memberi dan menerima hal positif yang bermanfaat. Guru di Negeri 1 Wonoanti sering melakukan diskusi bersama disela-sela waktu istirahat atau ketika waktu akhir untuk menunggu jam pulang. Untuk menambah wawasan tidak hanya melakukan diskusi dengan guru satu

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Suprihatin, S.Pd, selaku wali kelas III di SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek, pada tanggal 27 Oktober 2017.

sekolah namun dengan guru dari sekolah lain untuk meningkatkan kemampuan diri. Hal ini sesuai dengan penuturan guru wali kelas 5.

“Guru itu harus tetap belajar. Bukan berarti kita guru terus kita berhenti belajar karena tugas kita membelajarkan siswa. Sekarang ini zaman semakin berkembang jelas ilmu pengetahuan semakin berkembang. Kita harus mengikuti itu. dimana kita bisa belajar? Ya dimana-mana, kapan pun dan dengan siapapun. Di kelas pun juga merupakan proses belajar. Saya ini tidak hanya mengandalkan pelatihan maupun diskusi dengan guru satu sekolah. Saya kan pas ikut pelatihan, seminar dan semacamnya itu mendapatkan kenalan. Ya itu, saya manfaatkan untuk belajar dan menambah wawasan dari mereka. Adakala saya menghubungi mereka untuk tanya-tanya. Atau ketemu langsung untuk saling berbagai pengalaman bagaimana proses pembelajaran atau metode-metode untuk membelajarkan siswa. Banyak sekali masukan yang saya dapat. Jadi manfaatnya banyak kawan ya itu kita semakin banyak wawasan yang berasal dari masukan-masukan mereka”.⁹¹

Hal tersebut diperkuat oleh Ibu Tri Cahyaningsih, S.Pd, selaku wali kelas VI. Berikut ini penuturan beliau:

“Komunikasi itu sangat penting. Kita saling berbagi ilmu, pengetahuan dan pengalaman. Semua itu masukan berharga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Ya, permasalahan dalam pembelajaran itu sangat kompleks. Jadi harus banyak strategi dan upaya untuk mengatasi hal tersebut. Jadi perlu diskusi dengan sesama guru. Guru disini sering ngobrol bareng. Bercerita tentang pembelajaran atau diskusi terkait pembelajaran yang menemui kendala. Kalau kita mendapat informasi yang kita bagi-bagi. Untuk waktunya ya pada waktu istirahat atau jam akhir. Biasanya kita harung menunggu beberapa menit setelah siswa pulang, baru guru pulang”.⁹²

Dari interview tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perlunya adanya diskusi dengan berbagai pihak baik guru satu sekolah maupun

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Soejati, S.Pd, selaku wali kelas V di SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek, pada tanggal 28 Oktober 2017.

⁹² Hasil wawancara dengan Ibu Tri Cahyaningsih, S.Pd, selaku wali kelas VI di SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek, pada tanggal 25 oktober 2017

dengan guru lain sekolah. Tujuannya untuk mendapat masukan-masukan positif yang dapat diambil guna meningkatkan pembelajaran di kelas.

d. Penambahan Jam Pelajaran

Penambahan jam pelajaran ini merupakan keputusan bersama antara guru dan kepala sekolah. Jam pelajaran akan diadakan untuk mata pelajaran yang memiliki tingkat yang sulit. Seperti yang dipaparkan oleh Kepala Sekolah:

“Ada mata pelajaran yang memerlukan jam pelajaran tambahan. Jam tambahannya pada pukul 12 - jam 1. Ada siswa yang kesulitan pada mata pelajaran tertentu terutama tematik. Apalagi gurunya juga sudah direpotkan dengan revisi buku. Jadi yang perlu belajar terus baik guru maupun siswa. Jadi jam pelajaran ini dapat meningkatkan kompetensi.”⁹³

Pernyataan tersebut sama halnya dengan yang dikatan oleh Bapak Yeni selaku staf administrasi, mengatakan bahwa:

“Tambahan jam pelajaran itu memang sangat penting. Siswa ada yang kesulitan dan memerlukan bimbingan. Saya juga ikut mengajar. Jadi tahu kondisi siswa. Ya jam tambahan ini karena guru dan siswa juga memerlukan waktu lebih untuk memahami materi yang lebih rumit lagi. Kan kalau bisa sekarang belajar yang kontekstual.”⁹⁴

Kebijakan tentang penambahan jam pelajaran ini, diharapkan guru bisa menguasai materi serta bisa mengembangkan. Serta peserta didik mampu meningkatkan pemahaman terhadap materi yang memerlukan penjelasan yang rinci.

⁹³ Hasil wawancara dengan Bapak Warsito S.Pd, MM , selaku Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek, pada tanggal 25 Januari 2018

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Yeni Wahyu Widodo, S.Pd, selaku Tenaga Administrasi di SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek, pada tanggal 24 Januari 2018

e. Kedisiplinan

Kedisiplinan ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi guru. Dimulai dari kedisiplinan waktu. Karena waktu adalah hal penting bagi guru dan siswa sehingga perlu manajemen pemanfaatan waktu sebaik-baiknya. Disiplin merupakan bentuk kerjasama dalam suatu lembaga atau organisasi dan merupakan bentuk saling menghormati anatar sesama. Hal ini sebagaimana penuturan Bapak Catur Muyani, S.Pd selaku guru wali kelas IV:

“Bapak Kepala Sekolah itu sangat disiplin. Beliau sangat menghargai waktu dan memberikan contoh yang baik tentang waktu yaitu hindari keterlambatan. Sebelum jam 07.00 beliau sudah datang. Jadi kadang beliau ada kepentingan tapi sebelum jam 07.00 sudah ada di sekolah setelah itu keluar. Kalau kesini lebih baik pagi. Kalau teguran untuk yang terlambat itu juga ada baik untuk guru maupun staf-staf di sekolah ini. Kalau murid ada yang terlambat guru yang harus mendisiplinkan, terutama wali kelasnya.”⁹⁵

Di SD tersebut juga ada absensi untuk guru. Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti ketika berada di ruang guru. Salah satu guru di sekolah tersebut sedang sakit. Beliau izin untuk pulang mengambil obat. Beliau pun tetap mengisi absen meskipun nanti akan kembali lagi ke sekolah.⁹⁶

Kedisiplinan merupakan strategi untuk menciptakan prestasi yang unggul baik guru, murid maupun sekolah serta penanaman karakter untuk peserta didik. Warga sekolah dibiasakan dengan budaya

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Catur Muyani, S.Pd, selaku wali kelas IV di SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek, pada tanggal 22 Januari 2018

⁹⁶ Hasil observasi di SD Negeri 1 Wonoanti Gandusari Trenggalek Kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek, pada tanggal 23 Januari 2018

sekolah yang menghargai dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. Selain itu kegiatan belajar mengajar dipusatkan pada aktivitas siswa dan pembelajaran kontekstual hal ini sesuai dengan pengertian belajar sebagai kegiatan aktif dalam membangun makna dan pemahaman.

Hal lain peneliti temukan adalah strategi Kepala Sekolah dengan melakukan korsek dan mengontrol kegiatan belajar mengajar di dalam kelas guna mengetahui proses belajar yang berlangsung sehingga dapat mengukur cara kerja yang dilakukan guru dengan baik dan keberhasilan belajar mengajar. Hal ini sangat baik untuk mengontrol dan memantau segala aktivitas di sekolah yang diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Kunjungan kelas tersebut merupakan kunjungan yang sewaktu-waktu. Strategi tersebut dapat menghindari evaluasi yang tidak valid artinya jika dilakukan tanpa diduga-duga maka terhindar dari sikap guru yang berpura-pura untuk mendapatkan evaluasi yang baik. Kunjungan ini juga untuk mengevaluasi kelebihan atau kelemahan yang perlu diperbaiki sehingga guru mengajar dengan profesional dan kesulitan-kesulitan belajar peserta didik dapat diatasi.⁹⁷

f. Motivasi

Motivasi sebagai strategi untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu. Rutinitas pekerjaan yang berlangsung berulang-ulang setiap harinya dapat menimbulkan kejenuhan yang mendalam sehingga

⁹⁷ Hasil observasi di SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek, pada tanggal 25 Januari 2017

menurunkan motivasi kinerja guru. Hal lain yaitu berbagai problematika.

Sebagaimana penuturan Ibu Suprihatin, S.Pd wali kelas III, sebagai berikut:

“Jadi guru itu ya ada enakya ada tidaknya. Problem itu pasti ada namun harus pandai-pandai mengatasinya. Kurikulum sekarang ini menjadi kesulitan kami baik dari materinya maupun bukunya. Sekarang ini buku diganti karena ada revisi. Sekolah ini sebagai sekolah mandiri jadi pembiayaan-pembiayaan banyak berasal dari kas sekolah. Kemaren buku revisi K-13 harus beli. Salah satu problemnya itu. ada lagi problem dengan sesama guru. jadi perlu sekali motivasi. Alhamdulillah kami selalu berusaha mengatasi segala masalah yang timbul. Bapak kepala juga berusaha memotivasi dan sebagai penengah dalam segala problem.”⁹⁸

Motivasi dari berbagai pihak itu sangat penting tidak hanya dari Kepala Sekolah tapi semua warga sekolah. Seperti yang diungkapkan

Bapak Mukiran, A., M.Pd, selaku wali kelas II yang mengatakan bahwa:

“Ya beginilah agar terus bersemangat kami saling mengakrabi dan bercanda. Kalau ada masalah ya diselesaikan bersama. Apalagi kalau sedang penat lelah, jalan pas hari libur. Ya kalau kompak, InsyaAllah semangat itu selalu hadir.”⁹⁹

Motivasi tidak hanya berasal dari kepala sekolah namun juga sesama guru yang saling mendorong semangat dan memberikan motivasi. Banyak cara yang dilakukan seperti saling memberi masukan, berkumpul bersama, jalan bersama maupun bercanda bersama.

g. Gugus Sekolah

Gugus sekolah merupakan gabungan dari beberapa sekolah. SD Negeri 1 Wonoanti bergabung dengan beberapa sekolah. Gabungan tersebut meliputi SD Negeri I Sukorejo, SD Negeri II Sukorejo, SD

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Suprihatin, S.Pd, selaku wali kelas III di SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek, pada tanggal 27 Oktober 2017.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Mukiran, A., M.Pd, selaku wali kelas II di SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek, pada tanggal 22 Januari 2018.

Negeri III Sukorejo, SD Negeri I Wonoanti , SD Negeri II Wonoanti, SD Negeri III Wonoanti, Nurul Fikri, Al-Azhar, dan MI Fajar Insani.

SD Negeri I wonoanti sebagai sekolah induk berdasarkan keputusan dinas pendidikan kabupaten. Berikut penuturan Ibu Suprihatin, S.Pd, selaku wali kelas III:

“Ada namanya gugus sekolah. Sd ini masuk dalam gugus II. Gugus II itu terdiri dari SD Negeri 1,2,3 sukorejo, SD Negeri 1,2,3 Wonoanti, Nurul Fikri, Al-Azhar, fajar insani. Nah untuk sekolah induknya itu ya SD I. Karena dipercaya oleh kabupaten. Tujuan dari pengelompokan ini ya untuk belajar. Jadi ketika ada yang perlu dipelajari ya membentuk atau berkumpul. Kemudian belajar bersama. Seperti kemaren pelatihan K-13. Jadi gugus II kumpul dan disitu kami melakukan pelatihan terkait K-13. Ya pasti ada pematerinya.”¹⁰⁰

Gugus sekolah tersebut sebagai strategi untuk memudahkan dalam pembinaan dan pelatihan sehingga akan lebih mudah mentransfer informasi-informasi yang baru.

2. Penerapan Kompetensi Pedagogik Guru SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

Di zaman globalisasi ini ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang, jadi guru harus selalu meng-*upgrade* kemampuan serta ilmunya. Di SD Negeri 1 Wonoanti kompetensi guru cukup bagus, misalnya disamping guru-guru melaksanakan tugas pokok juga masih melaksanakan tugas tambahan seperti kegiatan keagamaan dan juga selalu membuat kelengkapan mengajar.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Suprihatin, S.Pd, selaku wali kelas III di SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek, pada tanggal 27 Oktober 2017.

Guru di sekolah ini kreatif dan inovatif. Guru memiliki ide dalam mengelola kelas, dimana setiap kelas dengan guru yang berbeda selalu memiliki cara dan metode yang berbeda disetiap kelas. Begitupun dengan penataan tata ruang dalam kelas, kreatif dan bervariasi. Ini point positif dari guru-guru disini, yang memiliki kekreatifitasan berbeda-beda yang bertujuan untuk mensukseskan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara secara langsung dengan guru di SD Negeri 1 Wonoanti dan juga menurut pengamat peneliti melalui observasi secara langsung, dapat dipaparkan bahwa guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaannya secara efektif dan efisien.

Guru di SD Negeri ini berusaha menerapkan kompetensi pedagogik sebagaimana mestinya sesuai dengan kebijakan pemerintah yang diolah sesuai dengan kebutuhan saat ini. Berikut pemaparan hasil penerapan kompetensi tersebut:

Penerapan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri I Wonoanti dapat dilihat dari:

a. Pemahaman Wawasan Atau Landasan Kependidikan (Kemampuan Mengelola Pembelajaran).

Kepala sekolah beserta guru berusaha melaksanakan proses pendidikan dengan sebagaimana mestinya. Melakukan berbagai strategi untuk mencapai tujuan pendidikan. Mulai dari sikap terus

belajar yang dilalu dengan berbagai proses pelatihan dan pembinaan, membaca untuk meng-*upgrade* kemampuan, mengikuti berita untuk mendapatkan segala informasi yang *update*, rekreasi dengan tujuan belajar seperti mengenal alam, dan berbagai strategi-strategi yang positif. Hal ini sebagaimana penuturan Bapak Warsito S.Pd, MM, selaku Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Wonoanti, seperti berikut:

“Usaha itu selalu ada untuk meng-*upgrade* kemampuan diri. Dimulai dari pelatihan, pembinaan, sikap diri untuk mencari informasi baru tujuannya untuk mengimbangi zaman dan mampu memenuhi kebutuhan saat ini dan terutama anak-anak.”¹⁰¹

Guru di SD Negeri 1 Wonoanti berusaha mengembangkan kemampuan dan memiliki inovasi-inovasi tersendiri atau berbeda-beda untuk mensukseskan pembelajaran di kelas. Sebagaimana penuturan dari Ibu Suprihati, S.Pd., selaku wali kelas II, sebagai berikut:

“Pembelajaran itu harus dikonsep sedemikian baiknya supaya pembelajaran sukses, siswa memahami materi dan materi tersebut mengena dalam ingatan siswa. Ini terletak pada usaha guru dalam mengelola kelas. Ya guru harus mempunyai strategi dalam mengelola kelas. Contohnya, saya selalu sediakan banyak permen di meja saya. Jadi siswa yang berani tampil, mendapatkan nilai bagus saya suruh untuk mengambil permen. Saya tidak perhitungan untuk biaya yang saya keluarkan. Setiap hari saya membeli permen untuk memenuhi toples saya. Ini dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Saya tidak hanya belajar di kelas saja. Saya ajak siswa ke rumah saya, ke halaman sekolah, ke lapangan bahkan ke sawah juga. Ya alhamdulillah sekolah dekat sekali dengan sawah dan lapangan. Saya juga menyuruh siswa ke pabrik tahu. Juga pernah. Ketika ada tugas untuk mengobservasi pabrik di lingkungan sekitar. Nah soal izin kepada keluarga maupun

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Bapak Warsito S.Pd, MM , selaku Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek, pada tanggal 25 Januari 2018

pihak pabrik. Saya punya buku penghubung, jadi saya tulis surat izin menggunakan buku itu dan saya suruh berikan kepada wali murid. Saya tulis di buku penghubung untuk pemilik pabrik. Jadi saya ajarkan siswa mandiri. Saya tidak menemani mereka. tetapi mereka yang datang sendiri secara bersama. Atau contoh lagi ketika di dalam kelas, saya bagi kelompok. Tiap kelompok 3 anak. Jadi tidak ada yang menganggur. Satu sebagai sekretaris dan yang dua anak melakukan tugas. Apakah yang menulis tidak ikut berpikir? Otomatis ikut berfikir. Sambil mencatat pasti otak ikut konek untuk berfikir. Contoh lagi siswa yang tidak bisa. Atau dia adalah siswa yang paling pendiam. Dia pasti saya pegang. Dia pasti pulang paling akhir karena saya bimbing terlebih dahulu. Saya ajarkan anak berani. Jadi anak berani mengatakan belum bisa, belum paham dan lain sebagainya. Dan lagi tentu ketika anak sudah pulang ke rumah masih saya pantau yaitu melalui orang tuanya. Saya adakan pertemuan dengan wali murid. Bisa 3 bulan sekali. Atau saya selalu menuliskan catatan penting tentang kondisi belajar anak di buku penghubung jika itu diperlukan. Gunanya apa? Ya untuk menyampaikan kepada orang tuanya. Agar antara guru dan wali murid ada kerjasama untuk mengontrol dan membimbing siswa. Saya juga adakan paguyupan kelas. Orang tua sebagai pegurusnya. Ini sangat membantu. Tidak semua guru seperti ini. Mereka memiliki inisiatif-inisiatif yang berbeda-beda”¹⁰².

Hal tersebut diperkuat lagi dengan penuturan Ibu Soejiati,

S.Pd, selaku wali kelas V. Berikut penuturan beliau:

“Kalau pembelajaran saya itu menggunakan metode PAILKEM. Siswa yang melakukan sendiri. Saya kurangi metode ceramah dan siswa hanya mencatat. Jadi siswa yang melakukan. Mencatat hasil dari praktik lalu dibahas bersama. Ini pasti sistem kelompok. Saya wajibkan semua memilik argumen. Semisal kelompok satu menuliskan jawabannya di papan tulis, maka kelompok lain juga menuliskannya. Setelah semua menuliskan argumennya, selanjutnya dibahas bersama untuk mengetahui kebenaran dari hasil diskusi. Kemudian mencatat kesimpulan hasil yang benar dan saya memberikan penguatan materi untuk mereka. Saya berusaha sebaik mungkin untuk mengelola kelas. Saya sediakan permen. Gunanya untuk menarik semangat dan minat mereka untuk belajar. Anak itu karakternya berbeda-beda. Ada yang pandai

¹⁰² Hasil wawancara dengan Ibu Suprihatin, S.Pd, selaku wali kelas III di SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek, pada tanggal 27 Oktober 2017.

ada yang nakal. Jadi saya membuat tabel dimana anak yang berani tampil, mendapat nilai bagus, akan saya beri point bagus. Dan untuk anak yang nakal, tidak disiplin maka saya juga beri point pelanggaran dengan tinta merah. Maka akan terlihat seberapa banyak point-point mereka. Baik prestasi maupun pelanggaran. Prestasi pasti berusaha saling saingan sedangkan yang pelanggaran pasti semakin malu dan jera. Tidak mengulangi pelanggarannya lagi. Selain itu saya juga melatih keberanian siswa. Saya jadikan semua siswa adalah ketua kelas. Saya latih mereka jadi pemimpin. Jadi setiap hari ketua kelasnya berbeda-beda. Jadi mereka merasakan yang namanya tanggung jawab”.¹⁰³

Berhasilnya pembelajaran bergantung pada guru. Karena guru berperan sebagai motor yaitu penggerak atau penyetir pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang kondusif.

b. Pemahaman terhadap Peserta Didik

Guru perlu mengenali peserta didik sehingga mengetahui bagaimana karakter siswa. Tujuannya tentu untuk mendorong siswa aktif belajar. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Soejati, S.Pd, selaku wali kelas V:

“Guru itu perlu mengenali berbagai karakter anak didik. Mana anak yang pandai, kurang pandai, suka jahil, ramai, bandel. Kita harus hafal. Apa gunanya. Ya untuk mencari strategi pembelajaran. Sehingga materi yang disampaikan dapat diserap semua siswa secara keseluruhan atau istilahnya merata. Jadi dilihat saat istirahat sedang main, saat di dalam kelas, saat mengerjakan tugas. Bahkan saat anak menulis di papan tulis itu juga diperhatiakn. Gunanya untuk mengoreksi sistematika penulisan. Ejaannya, hurufnya, kerapiannya. Setelah itu guru membimbing untuk memberikan perbaikan.”¹⁰⁴

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Ibu Soejati, S.Pd, selaku wali kelas V di SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek, pada tanggal 28 Oktober 2017.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Soejati, S.Pd, selaku wali kelas V di SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek, pada tanggal 28 Oktober 2017.

Hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam hal mengenali karakter peserta didik dapat dilakukan saat (1) mengamati saat istirahat, (2) mengamati saat belajar di kelas, dan (3) mengamati saat mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil observasi, Guru di SD Negeri I Wonoanti senantiasa memberikan perhatian dan pemahaman kepada peserta didik. Dalam pengajarannya berusaha memberikan perhatian yang merata sehingga tidak ada kata “pilih kasih”. Guru berusaha menjalin hubungan harmonis dengan siswa. Jangan biarkan siswa merasa takut kepada guru. Tapi buatlah kesan menyenangkan sehingga siswa menganggap guru sebagai orang tua. Menjalinkan hubungan yang harmonis dimaksud untuk menghilangkan kesenjangan sosial antara guru dan siswa. Jadikan hubungan guru dan siswa sebagai satu kesatuan sebagai tujuan untuk kemajuan pendidikan. Guru dan siswa bersama-sama belajar untuk menambah wawasan, pengetahuan. Guru harus bisa memposisikan diri dalam setiap kondisi. Ada kalanya marah dengan kadar yang sedang dan ada kalanya sabar dan penyayang. Tujuannya adalah untuk menghilangkan rasa takut dengan guru, sehingga siswa berani dalam hal yang positif.¹⁰⁵

Untuk siswa yang berbeda dengan peserta didik lainnya selalu ada usaha untuk memberikan pembinaan kepadanya. Sebagaimana penuturan Ibu Suprihatin, S.Pd, selaku wali kelas III yang mengatakan

¹⁰⁵ Hasil observasi di SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek, pada tanggal 23-25 Januari 2017.

“Anak-anak itu ada kalanya pandai ada juga kadang kurang bisa. Tapi mereka itu sangat antusia. Contohnya saja ketika saya ajukan soal, mereka berlomba-lomba. Ada juga yang malu, pendiam. Nah, anak yang seperti ini perlu ada bimbingan. Strateginya begini, si anak itu harus dipulangkan paling akhir. Ketika semua temannya sudah keluar kelas, anak ini saya dekati. Saya ajak ngobrol dan saya motivasi. Saya ajak bercanda yang di dalamnya tentu ada dorongan-dorongan agar anak ini lebih berani dan bisa. Alhamdulillah sekarang dia lebih aktif. Jadi dekati terus.”¹⁰⁶

Hal lain yang dapat dilakukan untuk memberikan dorongan keberanian peserta didik melalui pemberian tanggung jawab yang sama kepada peserta didik. Seseorang yang diberi tanggung jawab mayoritas senang karena merasa mempunyai potensi dan bisa. Begitupun dengan anak. Anak dengan tanggung jawab ia merasa dipercaya dan mampu. Semua peserta didik dijadikan sebagai ketua kelas setiap hari ketua kelas bergilir dan setiap peserta didik merasakan tugas kewajiban yang sama dengan adanya jabatan sebagai ketua kelas. Peserta didik memiliki tugas untuk bertanggung jawab terhadap temannya. Menyiapkan ketika awal pembelajaran dan bertugas mencari guru. Ketika guru tidak segera masuk tujuannya untuk melatih PD, tanggung jawab, berani, disiplin. Melatih anak menjadi sosok pemimpin.

Hal tersebut diperkuat dengan penjelasan Ibu Soejati, S.Pd, selaku wali kelas V, sebagai berikut:

“Setiap hari kelas memiliki ketua kelas yang berbeda. Tujuannya ya untuk melatih anak-anak menjadi berani. Laki-

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Suprihatin, S.Pd, selaku wali kelas III di SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek, pada tanggal 27 Oktober 2017.

laki juga harus bisa dirijen ketika memandu kawan-kawannya menyanyikan lagu Indonesia Raya”.¹⁰⁷

c. Perancangan Pembelajaran

Guru di SD Negeri I Wonoanti berusaha membuat kelengkapan mengajar seperti: membuat RPP, diawal tahun ajaran baru harus membuat prota (progam tahunan), begitupun juga setiap semester membuat promes (program /semester), silabus dan ketika dalam mengajar menyiapkan media dan merancang penggunaan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Berikut penuturan Bapak Catur Muyani, S.Pd selaku guru wali kelas IV:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran mulai dari perencanaan pelaksanaan dan penilaian, semuanya sesuai dengan kurikulum. Kami berusaha memenuhi tugas dan kewajiban kami sebagai guru. membuat RPP. Prota promes, menyiapkan media untuk pembelajaran dan keperluan yang dibutuhkan dalam pengajara.¹⁰⁸

d. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Guru berusaha mengimplementasikan RPP yang telah dibuatkan sebelumnya dalam pembelajarannya. Dimulai dari kegiatan awal, inti sampai kegiatan penutup.

Pada kegiatan awal ada kegiatan tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari serta adanya tindak lanjut dari tugas rumah. kegiatan ini sangat diperlukan untuk melakukan timbal balik dari setiap pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Tujuannya untuk

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Soejiati, S.Pd, selaku wali kelas V di SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek, pada tanggal 23 Januari 2018.

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Catur Muyani, S.Pd, selaku wali kelas IV di SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek, pada tanggal 22 Januari 2018

meningkatkan kedisiplinan dan mempunyai rasa tanggung jawab dari tugasnya. Setelah materi sebelumnya telah *direview* dilanjut dengan tanya jawab terkait pemahaman awal peserta didik terkait materi yang akan dipelajari. Proses yang dialakuakn adalah dengan tanya jawab. Tanya jawab dilakukan secara merata. Seluruh siswa kebagian untuk menjawab pertanyaan dan mengajukan pertanyaan.¹⁰⁹

Pada kegiatan inti, guru berusaha membarikan pengajaran yang sesuai dengan materi dan berusaha kontekstual. Berikut ini proses guru dalam menciptakan pembelajaran yang mengesankan bagi siswa:

- 1) Dimulai dari tata ruang kelas yang ditata untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif.
- 2) Pembentukan kelompok

Pembentukan kelompok sangat diperlukan agar pembelajaran lebih kondusif. Siswa akan lebih aktif dan setiap siswa ikut berfikir. Sehingga tidak ada siswa yang tidak bekerja. Berdasarkan observasi, peneliti menyimpulkan proses pemberian tugas kelompok, sebagai berikut: (a) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, (b) Peserta didik melakukan kegiatan praktik dengan kelompoknya, (c) Peserta didik bersama kelompok membuat laporan atau menjawab pertanyaan atau soal-soal sesuai dengan materi yang dipelajari, (d) Peserta didik menuliskan jawaban di papan tulis. pertama menawarkan kepada semua

¹⁰⁹ Hasil observasi di SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek, pada tanggal 23-25 Januari 2017.

kelompok yang berani menulis jawabannya di papan tulis. Kedua, menawarkan kepada kelompok lain untuk menambah atau menuliskan jawabannya (semua kelompok diusahakan menuliskan semua jawaban di papan tulis. (e) Membahas jawaban di papan tulis secara bersama-sama (guru dan peserta didik), (f) Menyimpulkan seluruh jawaban di papan tulis untuk memperoleh jawaban yang benar. Semua peserta didik wajib mencatat (diusahakan menggunakan bahasanya sendiri).¹¹⁰

Kegiatan diatas bertujuan agar pembelajaran atau materi yang dipelajari bermakna dan mengena diingatan peserta didik. Pembelajaran seimbang antara praktik dan mencatat. Hindari metode ceramah yang terus menerus dan mencatat yang terlalu banyak. Metode ini monoton sehingga materi tidak mengena diingatan siswa dan cepat dilupakan.

Pembentukan kelompok setiap minggunya dapat dirubah-rubah. Artinya model tempat duduk dan anggota kelompok lebih baik dirubah-rubah, tujuannya untuk membiasakan peserta didik bersosialisasi dengan siapapun serta meningkatkan keberanian dan kemandirian dalam dalam situasi apapun. Peserta didik tidak akan bergantung dengan orang-orang tertentu. Sebagaimana penuturan Bapak Hasil wawancara dengan Bapak Mukiran, A., M.Pd, selaku wali kelas II:

¹¹⁰ Hasil observasi di SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek, pada tanggal 23 Januari 2017

“Pembentukan kelompok itu juga strategi belajar yang bagus dalam kelas. Jadi anak-anak dilatih bekerjasama dan sosialisasinya dengan sesama. Kalau bisa setiap minggunya ada perubahan anggota kelompok. Jadi tidak monoton. Tapi ya kriteria pemilihan itu tetap ada. Yang pandai, yang kurang pandai, bahkan jarak rumah pun juga perlu diperhatikan.¹¹¹

3) Penggunaan media belajar dan pemanfaatan lingkungan sekitar.

Hal ini berusaha dilaksanakan ketika melaksanakan pembelajaran. Di dalam kelas terdapat banyak benda-benda yang dapat dimanfaatkan sebagai media belajar. Terkait lingkungan, guru berusaha melaksanakan pembelajaran kontekstual. Jadi ada kalanya guru mengajak peserta didik keluar dari kelas.

4) Pemberian motivasi

Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda. Tentunya perlakuan untuk setiap peserta didik berbeda. Ada siswa yang suka bila dipuji, ada yang suka di bentak, dan ada juga yang suka diberi perhatian. Berikut motivasi yang dapat digunakan untuk mendorong minat belajar peserta didik:

- (a) Pemberian motivasi non verbal. Contoh: Tos, menyentuh kepalanya.
- (b) Pemberian motivasi verbal (pujian).
- (c) Pemberian reward.

Guru dalam mendekati siswa membutuhkan banyak usaha. Salah satunya adalah ikhlas dan rela berkorban untuk memberikan reward yang membutuhkan biaya. Guru selalu

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Mukiran, A., M.Pd, selaku wali kelas II di SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek, pada tanggal 24 Januari 2018.

menyediakan permen disetiap pembelajaran. Digunakan untuk menarik perhatian dan semangat siswa untuk belajar. Sehingga siswa berlomba-lomba untuk bisa baik dalam hal menyampaikan pendapat maupun mengerjakan soal-soal. Siswa yang berani akan mendapatkan permen. Bahkan setiap pertemuan ia mendapatkan permen banyak.

(d) Pembuatan tabel kediplinan

Tabel ini digunakan untuk memberikan dorongan semangat peserta didik untuk giata belajar, disiplin dan tanggung jawab serta memberikan rasa malu bagi peserta didik yang bandel. Sehingga peserta didik yang bandel mulai menurunkan kenakalannya. Sebagaimana penuturan Ibu Soejati, S.Pd, selaku wali kelas V :

“Kalau saya untuk membuat siswa jera dan disiplin dengan membuat tabel disiplin. Jadi disitu bentuk nya tabel, ada nama siswa dan tugas-tugasnya. Semisal siswa tidak melaksanakan ya akan diberi tanda pada kolom yang sejajar dengan namanya. Dan tugas apa yang tidak dilaksanakan. Semisal tidak mengerjakan PR. Ya nanti diberi tanda. Jadi kalau anak sering melanggar nanti tandanya banyak. Dan akan dilihat semua temannya. Tentu si anak akan malu. Nah, disitu dapat membantu anak sadar untuk lebih disiplin dan tanggung jawab”¹¹².

Pada kegiatan penutup, guru memberikan kesimpulan untuk memberikan pemahaman yang kuat terhadap materi yang telah dipelajari. Pemberian tugas selalu ada dan beberapa guru berusaha

¹¹² Hasil wawancara dengan Ibu Soejati, S.Pd, selaku wali kelas V di SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek, pada tanggal 23 Januari 2018.

memberikan tugas/PR dimana tugasnya lebih kearah hubungannya dengan sosial dan masyarakat bukan dari pelajaran (buku). Sebagaimana penuturan Sebagaimana penuturan Ibu Suprihatin, S.Pd, selaku wali kelas III yang mengatakan :

“Kalau bisa itu saat pemberian tugas ya berhubungan dengan sosial dan masyarakat. Bukan dari pelajaran. Maksudnya diambil dari buku. Menjawab pertanyaan. Kalau bisa tugas mengobservasi seperti pernah saya memberi tugas untuk ke pabrik tahu. Ada lagi mengamati tumbuhan.”¹¹³

Seperti pada proses pembelajaran secara umum, kegiatan penutup diakhiri dengan motivasi, doa dan salam. Sebagai wujud rasa syukur telah diberi kesempatan dalam menuntut ilmu dan ilmunya dapat bermanfaat untuk diri sendiri dan orang banyak.

e. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Teknologi di sekolah ini memang belum memadai. Teknologi masih digunakan dari kelangan guru sendiri. Namun, jika memerlukan LCD, Komputer, wifi maka hal tersebut dapat digunakan guru dan peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Namun penggunaannya tidak setiap hari namun sesuai kebutuhan dalam pengajaran.

Pemanfaatan kelas di SD Negeri I wonoanti sebagai lingkungan belajar dapat dikatakan maksimal. Berikut tata ruang kelas di SD Negeri I Wonoanti berdasarkan observasi yang peneliti lakukan.¹¹⁴

¹¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Suprihatin, S.Pd, selaku wali kelas III di SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek, pada tanggal 27 Oktober 2017.

¹¹⁴ Hasil observasi di SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek, pada tanggal 23-25 Januari 2017

1) Kelas bersih.

Seperti halnya di sekolah atau madrasah lain, selalu ada piket bersih-bersih untuk murid. Di SD Negeri 1 Wonoanti ini piket kelas berjalan dengan baik. Tersedia alat-alat kebersihan di setiap kelas dan tersedia tempat sampah baik di dalam maupun di luar kelas. Semua peserta didik dipantau dan dibimbing untuk selalu menjaga kebersihan. Guru pun juga memberi contoh kepada siswa-siswinya. Seperti kata pepatah jawa "*Guru Di Gugu Lan Di Tiru*". Sebagaimana yang peneliti lihat ketika guru menjaga kebersihan dengan membuang sampah di tempat sampah baik di kelas, di luar kelas maupun di lingkungan sekolah seperti kantor, kantin, dll).

2) Tata ruang kelas yang indah dipandang dan nyaman

Kelas ditata rapi. Di setiap sudut terdapat berbagai hasil kerajinan siswa dan media pembelajaran. Dinding-dinding ditempel hasil tugas siswa sebagai apresiasi untuk siswa, banyak ditempel media-media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pembelajaran, terdapat perpustakaan kecil, tempat alat-alat kebersihan dan bangku-bangku ditata rapi dan beragam. Tanaman pun banyak di depan kelas dengan tertata rapi.

3) Memiliki rak buku yang disebut sebagai perpustakaan kecil pada tiap-tiap kelas ada.

Buku-buku yang disediakan pada kelas tersebut merupakan buku-buku yang berasal dari perpustakaan. Tujuan-nya adalah

pemanfaatan buku secara maksimal dan membudayakan baca bagi anak-anak. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Susriani, S.Pd, selaku guru wali kelas I:

“Buku-bukunya ini berasal dari perpustakaan. Meskipun bukunya ada di setiap kelas namun di perpustakaan juga masih tersedia buku-buku. Tujuannya untuk membudayakan minat baca anak. Anak agar menyukai membaca. Pas istirahat semisal tidak main ya anak-anak baca buku. Pas jam kosong ya anak-anak baca buku. Kan ya anak-anak dilarang keluar kelas sebelum waktunya istirahat. Bukunya juga sebagai sumber belajar juga bisa”¹¹⁵

Seperti yang diungkapkan Bapak Warsito S.Pd, MM, selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“Buku-buku di perpustakaan itu disebar ke kelas-kelas. Tujuannya ya meningkatkan minat baca anak. Sekarang ini anak-anak jika tidak disuruh atau diajak gurunya ke perpustakaan mereka ya enggan untuk kesana dengan kesadaran sendiri. Jadi inisiatifnya seperti ini. jadi di setiap kelas ada rak buku yang lumayan besar. Kalau besar-besar nanti malah memenuhi kelas. Diharapkan dengan strategi ini, anak-anak jadi suka membaca.”¹¹⁶

4) Tersedianya media pembelajaran di dalam kelas

Media merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran. Media macamnya yaitu visual, audio dan audio visual. Di sekolah, media pembelajaran yang tersedia di dalam kelas memang hanya jenis visual seperti gambar, globe, berbagai macam penggaris, topeng, dan sebagainya. Namun, semuanya dapat membantu dalam proses pembelajaran. Sebagaimana hasil observasi yang peneliti

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Ibu Susriani, selaku wali kelas I di SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek, pada tanggal 25 Oktober 2017.

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Warsito S.Pd, MM, selaku kepala sekolah di SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek, pada tanggal 25 Oktober 2017.

laksanakan, peneliti mengamati bagaimana guru memanfaatkan segala benda yang ada di dalam kelas sebagai media dalam menjelaskan materi. Saat itu guru menjelaskan tentang alat untuk menangkap ikan yang digunakan orang zaman dahulu. Karena siswa tidak tahu tentang bentuknya, guru menggunakan tempat spidol yang menyerupai alat tersebut dengan dibantu alat lain untuk memberikan pemahaman kepada siswa.

f. Evaluasi hasil belajar

Evaluasi selalu dilaksanakan guru. sebagai penjelasan sebelumnya guru di SD Negeri I Wonoanti melaksanakan proses pendidikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dalam kegiatan pembelajaran ada evaluasi yang dilakukan dengan pengamatan untuk setiap harinya. Untuk kognitifnya guru memberikan pre-test ada yang seminggu sekali seperti pada kelas V. Berikut penuturan Ibu Soejati, S.Pd, selaku wali kelas V:

“Kalau untuk kelas saya ini evaluasi ya penilaian setiap hari melalui pengamatan. Bagaimana sikap siswa, keaktifan siswa. Ada catatannya. Seminggu sekali juga saya adakan pre-test. Semisal temati pada tema berapa sub tema berapa.”¹¹⁷

Untuk guru lain juga memiliki cara sendiri untuk melaksanakan evaluasi seperti pada kelas VI. Berdasarkan hasil observasi dikelas VI dan wawancara dengan wali kelasnya, guru memberikan soal setiap akhir pembelajaran untuk melihat kemampuan

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Soejati, S.Pd, selaku wali kelas V di SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek, pada tanggal 23 Januari 2018.

ketercapaian peserta didik dalam pembelajaran.¹¹⁸ Di sekolah ini seperti sekolah pada umumnya ada Ulangan Harian, UTS, Ujian Semester.

g. Pengembangan siswa

Pengembangan siswa tidak hanya dari segi potensi akademik maupun non akademik. Namun diawali dari pembentukan karakter. Sekolah ini berusaha menanamkan karakter baik bagi siswa. Upaya penanaman sikap karakter yang mencolok di sekolah ini yaitu menanamkan sikap religius dan menanamkan sikap nasionalisme. Berikut ini upaya untuk menanamkan sikap religius:¹¹⁹

- 1) Pembelajaran yang diawali dengan salam dan Doa
- 2) Membaca surat-surat pendek
- 3) Selama satu semester diwajibkan hafal beberapa surat pendek dengan sistem pencatatan hafalan surat (strategi guru agama islam)
- 4) Sholat dhuhur berjamaah wajib bagi siswa siswi kelas IV –VI.
- 5) Membiasakan sikap hormat dengan orang lebih tua dan saling menyayangi dengan sesama kawan (terlihat saat anak-anak sangat santun dan patuh dengan guru)
- 6) Melatih kedisiplinan. Seperti disiplin, waktu, disiplin dalam kelas, disiplin dalam berpakaian, dll.

¹¹⁸ Hasil observasi di SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek, pada tanggal 23 Januari 2017

¹¹⁹ Hasil observasi di SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek, pada tanggal 23-25 Januari 2017

Sedangkan kegiatan yang menanamkan sikap nasionalisme yaitu:

- 1) Menyanyikan lagu Indonesia pada awal pembelajaran.
- 2) Membunyikan PANCASILA setiap awal pembelajaran.
- 3) Membiasakan sikap-sikap disiplin (pembuatan tabel prestasi dan pelanggaran bagi siswa, siswa akan mendapat point pada kolom sesuai dengan apa yang dilaksanakan).
- 4) Membiasakan sikap berani (pemberian tanggung jawab pada setiap anak dengan sistem ketua kelas bergilir setiap hari).

Pengembangan potensi peserta didik yang lain yaitu siswa di sekolah ini diajarkan karya seni sehingga setiap kelas penuh dengan karya-karya siswa yang unik-unik dan bagus-bagus.¹²⁰ Peserta didik diajarkan untuk berkreasi sehingga membiasakan kreativitas dan belajar berinovasi.

Pengembangan selain membekali kemampuan akademik, SD Negeri I Wonoanti juga memberikan wadah pengembangan diri siswa sesuai minat dan potensinya. Program pengembangan diri di SD Negeri I Wonoanti diaktualisasikan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler terutama ekstrakurikuler yang wajib yaitu pramuka dan pelatihan siswa berprestasi (pembinaan khusus). Adapun pelatihan peserta didik berprestasi yang sudah dijalankan yaitu pembinaan dan

¹²⁰ Hasil observasi di SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek, pada tanggal 23-25 Januari 2017

pelatihan dalam bidang seni dan pembinaan dan pelatihan dalam bidang olahraga atau atletik¹²¹

Untuk peserta didik yang bermasalah ada pembinaan tersendiri untuk mereka yang dilaksanakan oleh wali murid bersama kepala sekolah. Alhamdulillah untuk kasus-kasus yang fatal, di sekolah ini tidak ada. Yang biasanya terjadi hanya sifat jahil dan bandel anak di dalam kelas, yang sudah cukup diatasi oleh wali kelasnya.

3. Hasil Kompetensi Pedagogik Guru SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

Kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 1 Wonoanti harus selalu ditingkatkan, hal ini dimaksudkan untuk mengimbangi dunia pendidikan yang semakin maju. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Soejati, S.Pd, selaku wali kelas V, mengatakan bahwa:

“Kompetensi guru itu perlu ditingkatkan, perlu diperbarui. Maksudnya diperbarui disini ya guru terus belajar entah bagaimana caranya tujuannya untuk mengimbangi dunia. karena sesuai tuntutan perkembangan zaman di era globalisasi seperti ini kalau tidak dituntut seperti itu nanti tantangan-tantangan yang masuk dari luar maupun dari dalam apabila tidak disikapi sebaik mungkin maka kita akan ketinggalan zaman. Kompetensi guru di SD Negeri 1 Wonoanti disini bagus, misalnya dalam pembelajaran. Konsep kami berbeda-beda. Kalau saya metode pembelajaran harus kontekstual. Ya praktik. Dikelas saya sediakan tabel prestasi dan pelanggaran supaya anak semakin semangat belajar dan yang nakal akan jera. Bagaimana dengan guru lain? mereka punya inisiatif sendiri sehingga ya berbeda setiap kelas. Soal RPP ya kami selalu membuat. Bahkan saya sudah kumpulkan RPP dari awal beserta

¹²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Warsito S.Pd, MM , selaku Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek, pada tanggal 24 Januari 2018

penilaiannya. Alhamdulillah guru-guru di sini sudah S1 semua. Sebelumnya ya masih D3, kemudian diharuskan S1 dan bapak kepala sekolah ya sudah S2.¹²²

Sama halnya yang diungkapkan oleh Ibu Suprihatin, S.Pd, selaku guru wali kelas III mengatakan, bahwa:

Untuk kompetensi guru disini cukup baik mbak, dalam arti kelengkapan mengajar guru (ketika mengajar di kelas selalu membuat RPP) di awal tahun ajaran baru harus membuat prota (program tahunan), begitupun juga setiap semester harus membuat promes (program semester), silabus dan ketika dalam mengajar menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar anak itu tidak merasa jenuh. Bahkan saya mengajak mereka keluar kelas ya untuk praktik. Menyatu dengan alam. Bahkan saya sediakan banyak tanaman di rumah. Ya kan IPA banyak mengenal tentang tumbuhan. Ya saya ajak mereka belajar di rumah saya. Di SD Negeri 1 Wonoanti ini kurikulum yang digunakan harus mengikuti perkembangan zaman. Karena itu, seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi jadi kompetensi guru harus ditingkatkan. Kita harus mengimbangi zaman. Contohnya sekarang ini kurikulum ada revisinya. Buku-buku ada yang direvisi. Ya kita berusaha mengimbangi meskipun harus mengeluarkan dana yang besar.¹²³

SD Negeri 1 Wonoanti dari segi kualifikasi pendidikannya bisa dikatakan profesional. Hal ini terbukti dengan pendidikan yang telah ditempuh guru-guru di SD ini sudah S1 dan sudah sertifikasi bahkan kepala sekolah S2. Guru di SD Negeri 1 Wonoanti sudah menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dan juga menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran dengan tujuan agar siswa tidak jenuh terhadap pembelajaran yang sedang dilaksanakan, dan guru selalu membuat RPP sebelum mulai mengajar di kelas demi

¹²² Hasil wawancara dengan Ibu Soejati, S.Pd, selaku wali kelas V di SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek, pada tanggal 28 Oktober 2017.

¹²³ Hasil wawancara dengan Ibu Suprihatin, S.Pd, selaku wali kelas III di SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek, pada tanggal 27 Oktober 2017.

kelancaran proses belajar mengajar. RPP beserta penilaian tersebut sudah di jilid rapi sebagai dokumen. Banyak sekali perangkat yang dibuat tujuannya agar pembelajaran dapat berjalan baik, materi tersampaikan dan anak-anak memahami materi serta ilmu mereka semakin bertambah.

Seluruh pegawai baik kepala sekolah, guru, serta karyawan di SD Negeri 1 Wonoanti ini bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di sekolah. Semua saling kerjasama tidak hanya pada teknik akademis saja tetapi juga non akademis, keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasi serta hubungan antara masyarakat sekitar terutama dengan wali murid. Inisiatif dan kreatif yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan sekolah adalah tugas dan tanggung jawab bersama. Semua bahu membahu untuk meningkatkan pendidikan meskipun banyak hal yang dikorbankan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan berusaha untuk menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Begitupun dengan guru yang juga memiliki posisi penting dalam pendidikan. Maka mereka mempunyai kesadaran tinggi dalam meningkatkan kinerjanya. Semua saling bekerjasama. Kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan. Supervisor pendidikan adalah suatu usaha untuk mengkoordinasikan dan membimbing secara terus menerus pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individu maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pembelajaran.

Tidak hanya kepala sekolah yang bertugas untuk meningkatkan semangat kerja guru, namun semua mempunyai andil besar dalam meningkatkan semangat bersama untuk menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan, selain itu juga menciptakan suasana belajar mengajar yang lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di SD Negeri 1 Wonoanti bahwa ada berbagai strategi penerapan kompetensi pedagogik guru.

Dengan demikian guru perlu memiliki kompetensi dalam menjalankan tugas-tugasnya. Seorang guru akan bekerja secara profesional jika memiliki kemampuan kerja yang tinggi, dan ketangguhan hati untuk mengerjakan dengan sebaik-baiknya. Sikap guru tersebut, memberikan pelayanan pembelajaran secara berkualitas sebagai upaya agar peserta didik dapat belajar. Belajar merupakan kegiatan aktif peserta didik untuk membangun makna. Dalam hal ini, guru memiliki peranan penting untuk membantu peserta didik mempermudah membangun jalan pemahaman.

Dari hasil interview dengan guru tersebut dapat dipaparkan bahwa dengan adanya strategi dalam penerapan kompetensi pedagogik guru, akan memiliki dampak positif bagi peserta didik. Kemampuan guru semakin meningkat dan mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif dan mampu membelajarkan peserta didik dengan cara yang sangat baik. Guru di SD Negeri memiliki cara sendiri-sendiri dalam mengelola dan membuat pandai peserta didik. Sehingga dapat dikatakan siswa memiliki dukungan yang kuat dari setiap guru. Memiliki sumber pengetahuan yang kompleks.

Sehingga setiap peserta didik naik kelas, ia memiliki suasana baru yang dapat meningkatkan semangatnya untuk belajar.

Dalam penerapan kompetensi pedagogik guru tentu ada faktor pendukung maupun faktor penghambatnya. Berikut ini faktor-faktor dalam penerapan kompetensi pedagogik guru.

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam penerapan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek antara lain:

1) Faktor Guru

Sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar yang bertugas mengarahkan, meberikan informasi, membimbing serta merubah situasi kelas menjadi situasi yang sangat mneyenangkan sehingga tujuan belajar mengajar dapat tercapai dengan sempurna. Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan. Ruh pendidikan sesungguhnya terletak dipundak guru. Bahkan, baik buruknya atau berhasil tidaknya pendidikan hakikatnya ada ditangan guru. Sebab, sosok guru memiliki peranan yang strategis dalam “mengukir” siswa menjadi pandai, cerdas, terampil, bermoral, dan berpengetahuan luas.

2) Dukungan dari Kepala Sekolah

Dengan dukungan yang optimal dari kepala sekolah akan membantu meningkatkan kompetensi guru dan mampu bersaing

dikancah pendidikan. Guru dan kepala sekolah harus menciptakan hubungan yang harmonis dan dinamis sehingga satu sama lain saling mendukung. Karena jika sudah satu sama lain mendukung maka gurupun akan mampu mengemban tugasnya dengan baik dan penuh rasa tanggung jawab serta profesional.

3) Dukungan Sesama Guru

Sesama guru perlu saling memberi dukungan, motivasi atau dorongan serta saling berbagi pengetahuan, wawasan, pengalaman serta informasi yang telah diperolehnya. Jadi saling memberi dukungan untuk membawa pendidikan menjadi berkualitas. Hubungan sesama guru harus dijaga dan diupayakan harmonis. Karena berada dalam satu lingkungan ibaratkan sudah keluarga, jadi harus saling bahu membahu dalam melaksanakan tugasnya.

4) Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat penting dalam dunia pendidikan karena sebagai alat penggerak suatu pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Oleh karena itu masalah fasilitas merupakan masalah yang sangat penting dalam pendidikan, maka dalam pembaharuan pendidikan kita harus bersama-sama memperbaharui baik segi fisik

sekolahan meliputi gedung dan sarana lainnya maupun pada masalah dominan yaitu alat peraga (sebagai salah satu alat untuk menjelaskan dalam menyampaikan materi pendidikan).

5) Murid atau Peserta Didik

Murid adalah objek yang menerima informasi dari guru atau bahkan murid pun mampu menjadi sumber informasi. Di era globalisasi saat ini sudah saatnya guru pun bersikap terbuka terhadap informasi yang disampaikan oleh peserta didik.

6) Wali Murid

Hubungan dengan wali murid perlu dijaga. Tujuannya untuk saling kerjasama dalam mendidik serta membelajarkan siswa. Siswa baik di sekolah maupun di rumah tetap dipantau yaitu lewat kerjasama dengan wali murid. Contohnya adanya paguyupan wali murid yang berguna untuk memecahkan persoalan siswa terkait proses belajarnya serta membahas hal-hal yang menunjang keberhasilan siswa. Berikut penutun Ibu Suprihatin, S.Pd, selaku wali kelas III:

“Kalau di kelas saya itu ada paguyupan wali murid. Tujuannya untuk bekerjasama dengan wali murid akan keberhasilan siswa. Kalau ada apa-apa yang kita kumpulkan. Paguyupan itu ada struktur organisasinya. Contohnya, ada iuran atau uang tabungan siswa yang ini digunakan sebagai segala keperluan siswa selama sekolah. Tabungan ini setiap bulannya Rp 20.000, ini diluar tabungan yang di setor di bank. Uangnya ini juga untuk wisuda nanti. Agar orang tua tidak keberatan bila dimintai iuran. Jumlah iuran ini sesuai kesepakatan sebenarnya awalnya ada yang minta Rp 15.000, tapi ya masih terus di debatkan. Akhirnya sepakat sampai Rp 20.000. Uangnya dikumpulkan di bendahara dahulu. Nanti

disetorkan kesaya. Payupan ini dibentuk dari kelas III, ya diharapkan sampai kelas VI nanti tetap berjalan.”¹²⁴

Strategi lain yaitu adanya buku penghubung. Buku penghubung ini sebagai upaya untuk saling memberi informasi dalam mengontrol siswa baik di rumah maupun di sekolah. Sehingga aktivitas siswa dapat di pantau sebagai tujuan untuk menjadikan anak tumbuh menjadi pribadi yang berahlak dan berintelektual.

Guru perlu sesekali mengunjungi rumah siswa untuk mengetahui aktifitas mereka ketika di luar sekolahan. Buku ini juga diisi bila berkunjung di rumah peserta didik yang sedang sakit. Diharapkan kunjungan ini menimbulkan dampak positif untuk menjadikan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa yang berkualitas. Berikut penejlasan Ibu Soejiati, S.Pd, selaku wali kelas V di SD Negeri 1 Wonoanti:

“Ada buku penghubung. Buku ini menghubungkan guru dengan wali murid. Jadi kiranya ada yang perlu dicatat terkait aktifitas penting siswa dan informasi apapun, perlu dicatat kemudian untuk ditindak lanjuti. Jika terkait kebandelan siswa berarti bagaimana kerjasama untuk mengurangi kebandelan siswa. Jika terkait prestasi ya bagaimana strtaegi untuk mempertahankan dan semakin memupun kecerdaan siswa.”¹²⁵

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Suprihatin, S.Pd, selaku wali kelas III di SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek, pada tanggal 27 Oktober 2017.

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Soejiati, S.Pd, selaku wali kelas V di SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek, pada tanggal 28 Oktober 2017.

7) Faktor Masyarakat dan Lingkungan

Lingkungan sebagai sarana dalam belajar. Lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan sebagai tempat belajar. Hal ini sangat mendukung dalam pembelajaran kontekstual. Warga sekitar sangat mendukung akan proses belajar yang dilakukan di luar lingkungan sekolah seperti ladang, sawah, lapangan, pabrik. Hal ini sesuai dengan penuturan Ibu Suprihatin, S.Pd, selaku wali kelas III:

“Belajar itu tidak harus di kelas. Tapi bisa diluar kelas bahkan di luar lingkungan sekolah seperti ladang, sawah, lapangan. Anak-anak juga belajar di rumah saya ketika mengamati berbagai tumbuhan. Pernah suatu ketika dalam buku ada tugas untuk ke pabrik tempe. Karena sekitar sini tidak ada pabrik tempe ya saya alihkan ke pabrik tahu. Anak-anak ke sana tidak saya antar. Hanya saya membekali anak-anak dengan buku penghubung dan dorongan semangat. Alhamdulillah lancar dan anak-anak dapat menggami informasi yang dibutuhkan sesuai tugas di buku”¹²⁶

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor yang menghambat penerapan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru adalah:

1) Faktor Personal

Berupa turunnya keinginan untuk mengikuti berbagai pelatihan untuk mengembangkan diri, karena umur yang menjadi faktor. Serta kurangnya semangat untuk memiliki program terbaik pemberdayaan diri, tertanamnya rasa tidak berdaya (kurang telaten) dan tidak mampu untuk mengembangkan profesi.

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Suprihatin, S.Pd, selaku wali kelas III di SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek, pada tanggal 27 Oktober 2017.

2) Faktor Ekonomis

Berupa terbatasnya kemampuan finansial untuk secara berkelanjutan mengembangkan diri, banyaknya pembiayaan kepada mereka sehingga mengurangi kemampuan ekonomis untuk mengembangkan profesi. Sekolah ini merupakan sekolah yang tergolong sekolah mandiri, dimana pembiayaan banyak berasal dari kas sekolah atau pribadi bukan dari bantuan pemerintah. Berikut penuturan dari wali kelas 3:

“Sekolah ini termasuk sekolah mandiri, dalam artian banyak pembiayaan berasal dari uang kas sekolah atau pribadi. Bahkan untuk buku-bukupun menggunakan uang kas atau dana BOS. Saat ini sudah habis-habisan kami, apalagi harus membeli buku revisi. Jadi kalau pelatihan-pelatihan, juga berasal dari kantong sendiri”.¹²⁷

3) Faktor Wali Murid

Faktor wali murid yang dimaksud disini adalah sikap pasrah orang tua terhadap proses belajar anaknya yang sepenuhnya diserahkan kepada guru. Guru mempunyai inisiatif untuk bekerjasama dengan wali murid. Di sekolah anak belajar dengan guru dan di rumah siswa belajar dengan orang tua. Dalam hal ini guru akan membuat konsep belajar. Namun, pihak orang tua yang merasa tidak bisa sehingga menyerahkan anaknya belajar pada guru dan ketika pulang sekolah lebih baik dimasukkan dalam khursus/les. Berikut penuturan wali Ibu Susriani, S.Pd, selaku wali kelas I, beliau mengatakan bahwa:

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Suprihatin, S.Pd, selaku wali kelas III di SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek, pada tanggal 27 Oktober 2017.

“Sebenarnya dalam hal mengajari anak itu perlu adanya kerjasama dengan wali murid. Tidak hanya dari segi pembiayaan namun saling menjaga. Ketika di sekolah, gurulah yang berperan namun ketika di rumah ya dikembalikan ke orang tua. Artinya, orang tua selain mengontrol juga mengajari anak dalam hal belajar. Tapi ya sekarang orang tua lebih memilih anaknya disuruh dan diantarkan ke tempat les-lesan dengan alasan takut tidak bisa. Ya bagaimana lagi, kita sudah berusaha memberikan arahan kepada orang tua tapi belum tepat sasaran.”¹²⁸

Diatas merupakan penjelasan terkait kualifikasi guru di SD Negeri

1 Wonoanti dan faktor-faktor dalam penerapan kompetensi pedagogik guru. Semua usaha yang dilakukan guru merupakan tugas dan tanggung jawab dalam mengantarkan anak didik ke taraf yang dicita-citakan. Usaha untuk mencerdaskan anak bangsa sebagai generasi milenial untuk bangsa. Strategi yang telah diusahakan guru dalam penerapan kompetensi pedagogik guru di SD 1 Wonoanti ini tentunya diharapkan membuahkan hasil yang cemerlang yaitu prestasi belajar peserta didik. Dari hasil observasi, peneliti menemukan berbagai prestasi siswa baik dalam bidang keterampilan (seni), prestasi akademik maupun atletik. Berikut ini perestasi selama tahun 2017:

1. Juara III tingkat Profinsi lomba Karya Anyam
2. Juara I tingkat Kabupaten di bidang Atletik
3. Juara I tingkat Kecamatan di bidang Atletik

Sekolah ini juga mengikutsertakan murid-murid untuk mengikuti lomba rutin setiap tahunnya, yaitu Paduan suara (gabungan dengan beberapa sekolah) dan Qiroah.

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Ibu Susriani, selaku wali kelas I di SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek, pada tanggal 25 Oktober 2017.

Untuk prestasi akademik siswa, rata-rata nilainya bagus. Sebagaimana penuturan Bapak Warsito S.Pd, MM, selaku kepala sekolah, sebagai berikut:

“Alhamdulillah anak-anak disini bisa dikatakan pintar-pintar. Nilainya juga bagus-bagus. Saya tahunya ya dari evaluasi dengan seluruh guru. kalau anak yang tidak bisa, itu juga masih ada. Tapi tentunya ada bimbingan dari guru lagi. Ya pokoknya diusahakan bagaimana si anak itu seperti kawan-kawannya.”¹²⁹

Sebagaimana penuturan Ibu Suprihatin, S.Pd, selaku wali kelas III yang mengatakan :

“Anak-anak itu ada kalanya pandai ada juga kadang kurang bisa. Tapi mereka itu sangat antusia. Contohnya saja ketika saya ajukan soal, mereka berlomba-lomba. Ada juga yang malu, pendiam. Nah, anak yang seperti ini perlu ada bimbingan.”¹³⁰

Peneliti juga melakukan observasi di kelas, saat itu penilaian dilakukan di kelas VI. Hasil tugas siswa rata-rata 90. Ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai 70. Untuk nilai yang dibawah KKM tentu ada tindak lanjutnya yaitu pemberian pertanyaan secara langsung kepada si siswa. Tujuannya untuk meningkatkan pemahaman akan materi yang telah dipelajari.

Prestasi siswa tidak hanya dapat dilihat nilai akademiknya, namun dapat dilihat dari keaktifan siswa. Dari hasil observasi di seluruh kelas. Siswa-siswi di Sekolah ini aktif dan antusias dalam belajar. Dilihat dari antusiasme dalam menjawab segala pertanyaan guru, kecepatan dan tanggap dalam mengerjakan soal-soal guru, kerjasama dalam kelompok,

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Warsito S.Pd, MM, selaku kepala sekolah di SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek, pada tanggal 25 Oktober 2017.

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Suprihatin, S.Pd, selaku wali kelas III di SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek, pada tanggal 27 Oktober 2017.

disiplin dalam kelas, mengikuti kegiatan belajar sampai akhir dengan tenang dan serius, mengikuti dan menyelesaikan tugas sesuai perintah guru tanpa membantah, dan sikap berani bertanya.

Kepandaian dan ketlatenan siswa-siswi dalam pembuatan karya seni merupakan prestasi yang perlu diberikan apresiasi. Di tiap-tiap kelas selalu ada banyak karya-karya siswa yang indah dan beragam. Seperti topeng, anyaman, lukisan, vas bunga, bunga, dan karya-karya lain.¹³¹

¹³¹ Hasil observasi di SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek, pada tanggal 23-25 Januari 2017